

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019), yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tujuan dilakukannya penelitian kuantitatif adalah untuk membantu dalam menentukan hubungan antar pembelian emosional dan motif pembelian rasional, terhadap minat beli ulang.

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Malang dengan fokus konsumen dari Mie Gacoan Kota Malang. Adapun outlet Mie Gacoan yang dijadikan sebagai tempat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mie Gacoan outlet Jl Kendal Sari
2. Mie Gacoan outlet Jl Jakarta
3. Mie Gacoan outlet Jl Ciliwung
4. Mie Gacoan outlet Jl Tlogomas

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pelanggan Mie Gacoan kota Malang.

3.3.2 Sampel

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2019). Pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah non - *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2019), non - *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Malang berumur 18-44 tahun yang mengkonsumsi Mie Gacoan. Umur 18-44 tahun merupakan konsumen terbanyak dari makanan berjenis mie. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah rumus unknown population (Frendy. 2011) Rumus ini digunakan untuk sample yang tidak diketahui populasinya dengan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95%. Perhitungan sample sebagai berikut:

$$n = \left(\frac{Z\alpha \cdot \sigma}{e} \right)^2$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

Z α = Derajat koefisien 1,96

σ = Standar deviasi 0,25

e = Standar error 5% = 0,05

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dengan menggunakan rumus unknown population, ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \left(\frac{(1,96) \times (0,25)}{0,05} \right)^2$$

n = 96,4 dibulatkan menjadi 96

Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 responden.

3.4 Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Sumber data tersebut terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, dan dikumpulkan semata-mata untuk tujuan penyelidikan (Sugiyono, 2012). Data primer dapat diperoleh melalui survei yang akan disebar dengan menggunakan *google form*. Dalam survei tersebut terdapat sejumlah pertanyaan yang sebagian besar isinya terkait dengan variabel-variabel yang diujikan sehingga data yang diterima merupakan data yang valid dan sesuai dengan kerangka pemikiran dari penelitian ini.

Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen (Sugiyono, 2012). Jadi data sekunder dikumpulkan dari berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Dasar Konsep	Variabel	Indikator	Kuesioner	Sumber
<i>Theory of Planned Behaviour</i>	Motif pembelian emosional (X1)	Status Sosial Yang Meningkat	Saya merasa bangga ketika membeli produk Mie Gacoan	Swastha & Handoko (2000)
		Kenyamanan Dalam	Saya merasa nyaman	

Dasar Konsep	Variabel	Indikator	Kuesioner	Sumber	
		Menggunakan Produk	ketika membeli produk Mie Gacoan		
		Kepuasan Dalam Menggunakan Produk	Saya merasa puas karena produk Mie Gacoan selalu memenuhi harapan		
		Kepercayaan Diri Saat Menggunakan Produk	Saya merasa percaya diri ketika orang lain tahu saya membeli produk Mie Gacoan		
	Motif pembelian rasional (X2)	Merek Yang Dikenal dan Terpercaya	Saya memilih dan membeli produk Mie gacoan karena sudah banyak dikenal dan dipercaya oleh masyarakat		Wahyuni (2008)
		Kualitas dan Spesifikasi Yang Bagus	Saya membeli produk Mie gacoan karena kualitas dan rasa yang terjamin		
		Harga Yang Terjangkau dan Sesuai	Saya membeli produk Mie gacoan karena harga yang terjangkau		
	Minat beli ulang (Y)	Pembelian ulang	Saya sudah pernah membeli produk Mie Gacoan sebelumnya dan merasa puas		Schiffman & Kanuk (2013)

Dasar Konsep	Variabel	Indikator	Kuesioner	Sumber
			dengan kualitasnya sehingga ingin membelinya lagi	
		Enggan untuk berpindah	Saya enggan membeli produk Mie dari brand selain Mie Gacoan.	
		Pengalaman positif	Saya selalu memiliki pengalaman positif ketika membeli produk Mie Gacoan	

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

3.6 Validitas Data

3.6.1 Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2019), menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti . Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner yang harus dihilangkan atau diganti karena dianggap tidak relevan. Dalam penelitian ini, uji validitas akan dilakukan dengan bantuan software *Statistical Package for the Social Sciences*. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas butir angket adalah :

1. Jika r hitung positif dan r hitung lebih besar dari r tabel maka variabel tersebut valid.
2. Jika r hitung tidak positif serta r hitung lebih kecil dari r tabel maka variabel tersebut tidak valid.

Adapun r tabel dalam penelitian ini dihitung dengan rumus $df = n - 2$. Dimana nilai DF (degree of freedom), N adalah besarnya sampel. dengan sampel sejumlah 100, maka $DF = 100 - 2 = 98$. Maka r tabel dengan signifikansi 5% adalah 0,3610.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Menurut Ferdinand (2006), sebuah instrumen dan data yang dihasilkan disebut reliable atau terpercaya apabila instrumen tersebut secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran. Uji reabilitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan tingkat/taraf signifikan yang digunakan. Tingkat/taraf signifikan yang digunakan bisa mulai dari 0,5 hingga 0,7 tergantung dari kebutuhan penelitian (Darma, 2021). Tingkat/taraf signifikan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 0,5. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,5 maka instrumen dikatakan reliabel
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,5 maka instrumen dikatakan tidak reliabel

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan program computer SPSS (statistics Program for Social Science). Analisis data yang akan dilakukan dengan program SPSS adalah analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selain itu SPSS juga akan digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dengan metode regresi linear berganda.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas yang dilakukan dengan membandingkan antara data yang kita miliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak (Sarjono & Julianita, 2019). Uji normalitas menjadi hal yang penting karena salah satu syarat pengujian parametrik adalah data harus berdistribusi normal. Adapun dengan dasar pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut:

1. Jika sig lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika sig lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

3.7.2 Uji Multikolinearitas

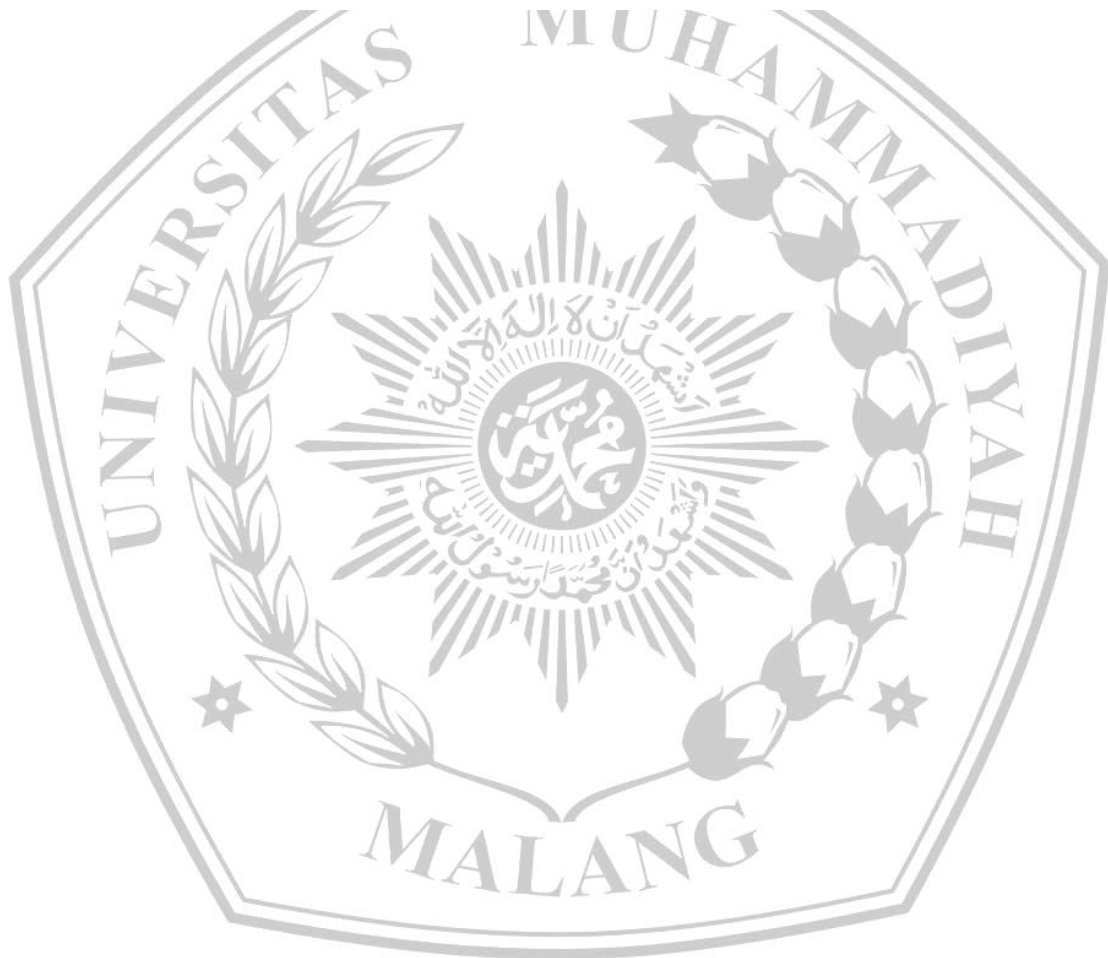
Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Menurut Ghozali (2016), tolerance mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Asumsi dari Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Jika VIF lebih besar dari 10 dan nilai Tolerance lebih kecil dari 0.10 maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika VIF lebih kecil dari 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastisitas. Adapun dengan dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

1. Jika sig lebih besar dari 0,05 tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika sig lebih kecil dari 0,05 terjadi heteroskedastisitas



3.7.4 Uji Hipotesis

Sugiyono (2019) menyebutkan, Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2019).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen yaitu motif pembelian emosional dan motif pembelian rasional terhadap variabel dependen yaitu minat beli ulang. Menurut Ghazali (2018) Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. sig lebih besar dari 0,05 maka H (hipotesis) ditolak
2. sig lebih kecil dari 0,05 maka H (hipotesis) diterima

3.7.5 Uji T

Uji t sendiri digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, tingkat signifikan yang akan digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05, dengan dasar pengambilan keputusan yaitu (Wulandari & Efendi, 2022) :

1. Jika nilai sig lebih besar dari 0,05 atau t hitung lebih kecil dari t tabel, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara motif pembelian emosional terhadap minat beli ulang mie gacoan.

2. Jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel, maka terdapat pengaruh signifikan antara motif pembelian emosional terhadap minat beli ulang mie gacoan.
3. Jika nilai sig lebih besar dari 0,05 atau t hitung lebih kecil dari t tabel, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara motif pembelian rasional terhadap minat beli ulang mie gacoan.
4. Jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel, maka terdapat pengaruh signifikan antara motif pembelian rasional terhadap minat beli ulang mie gacoan.

3.8 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Kuncoro (2013), Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi / R² berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat. Uji koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25